DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULUM 2013

Dr. Awaluddin Tjalla

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2019

MEGATREN DUNIA

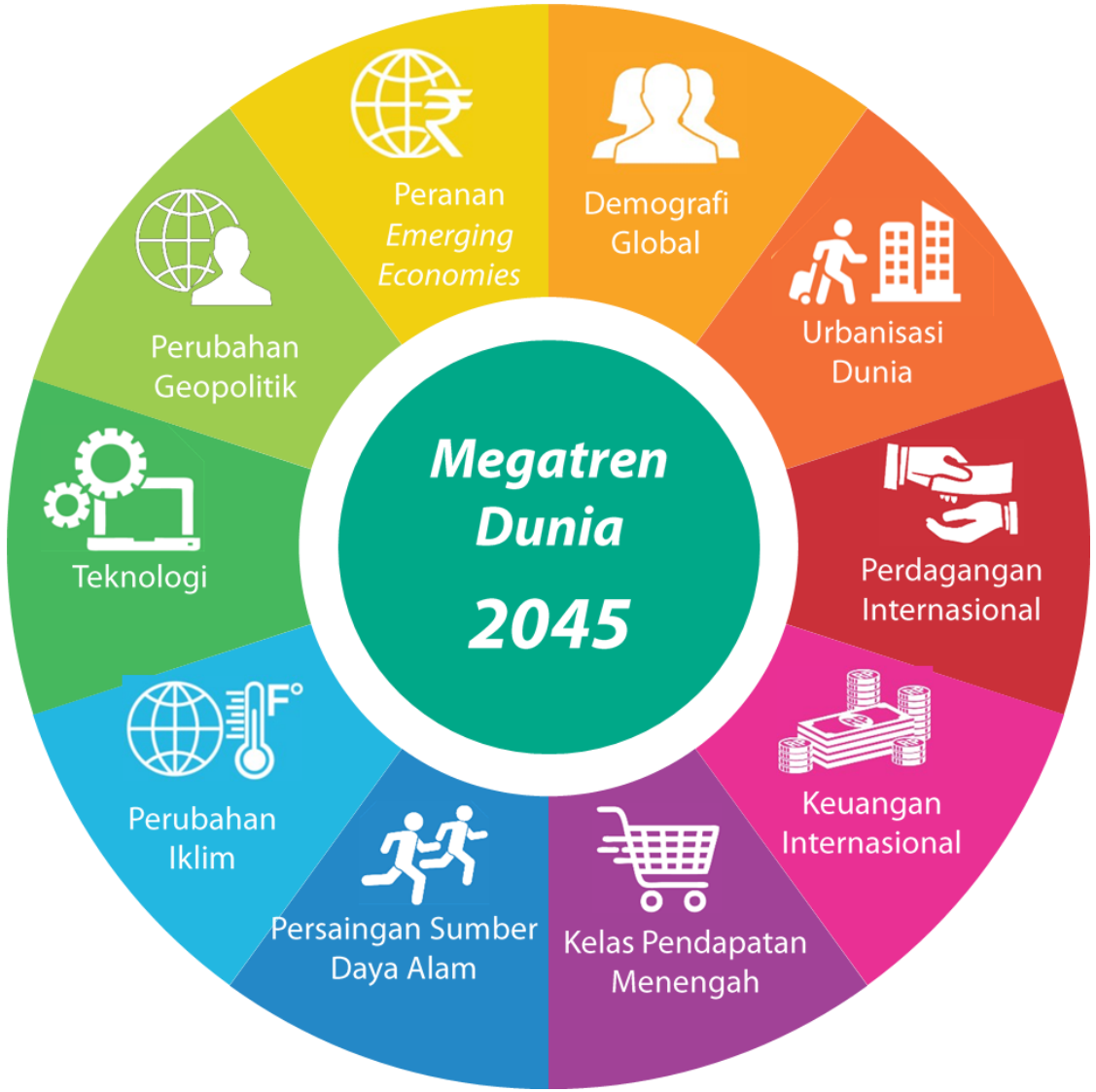

Kecenderungan Tugas-tugas Pekerjaan

Adaptasi Griffin, Patrick: 2012

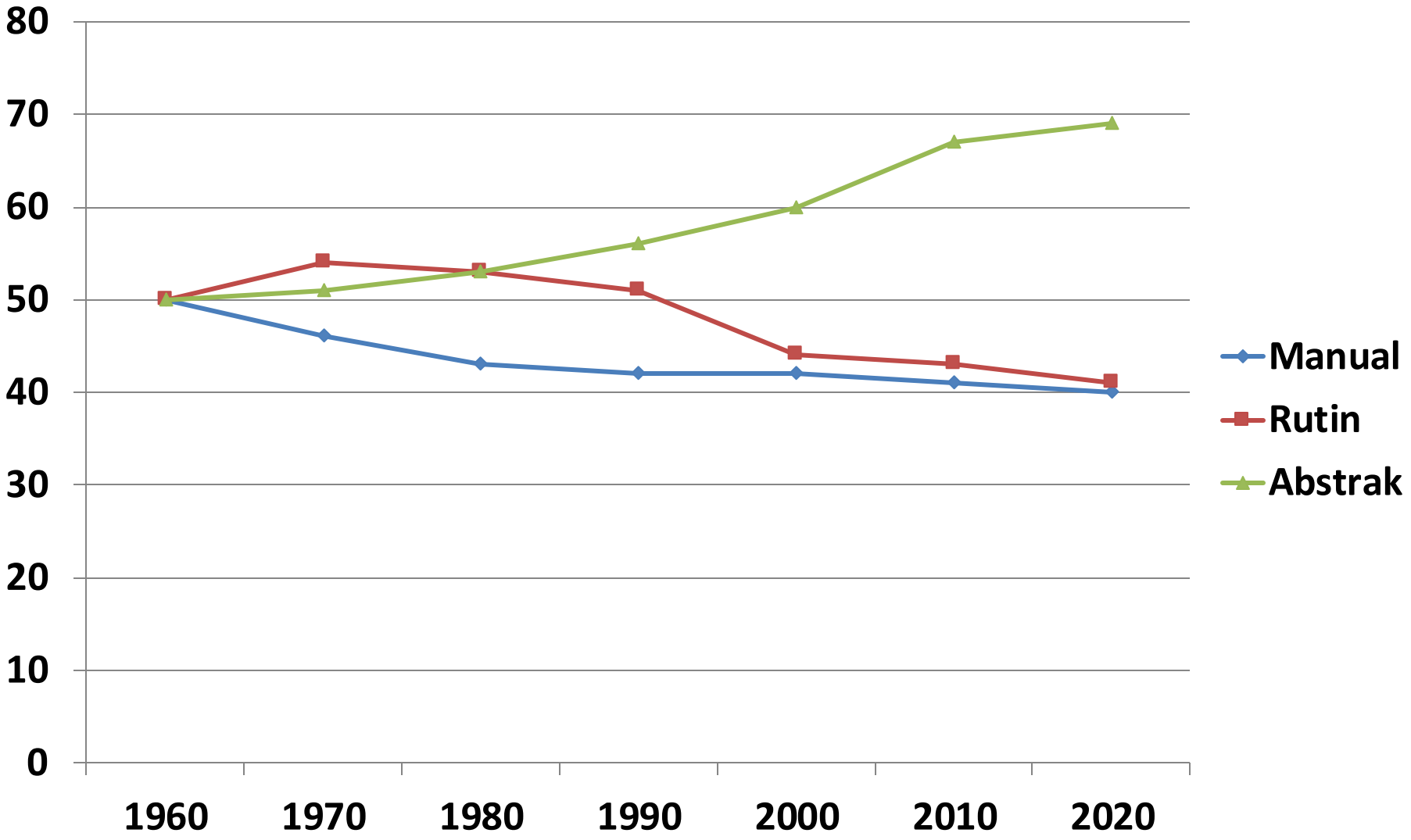

Trend Kondisi yang Dihadapi …. 2045

- Mengubah pola hidup dan pola pikir
- Digunakan dalam berbagai hal

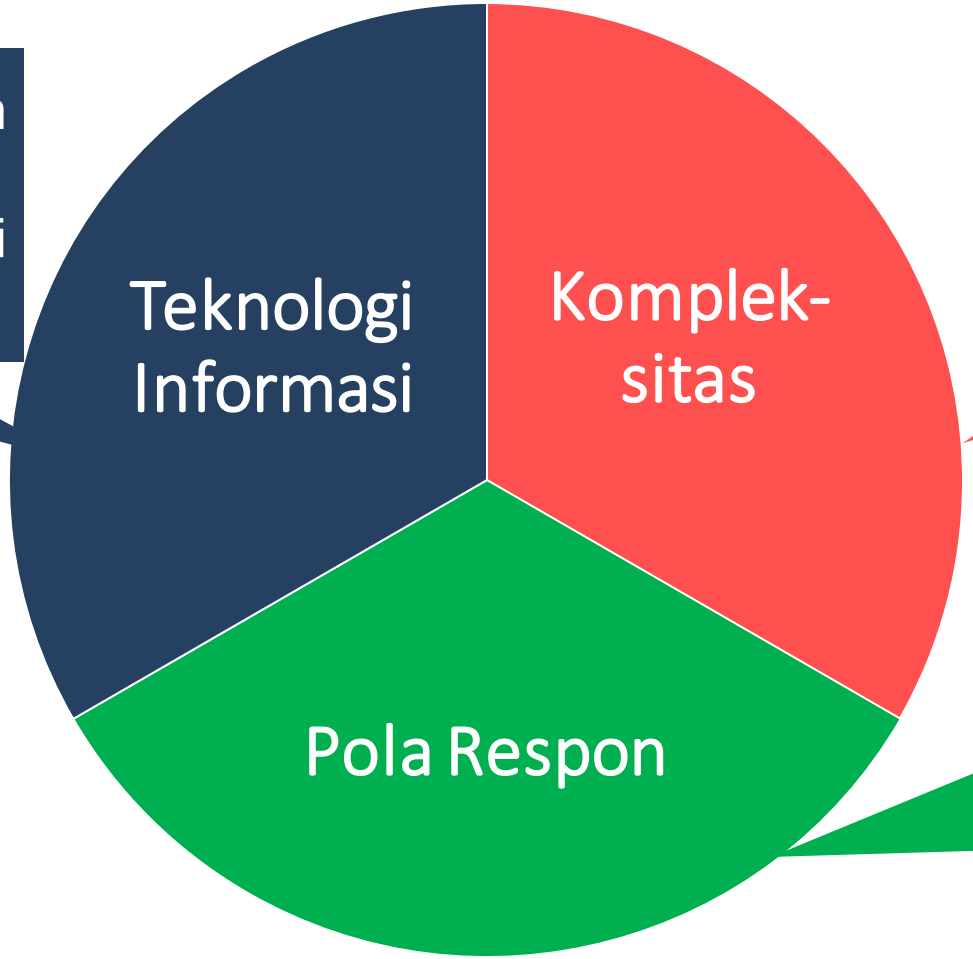

- Mengganggu kesejahteraan (defisit lingkungan)
- Kecakapan merespon kompleksitas masalah

- Mencari solusi dalam nuansa kolaboratif
- Melahirkan pengetahuan baru secara berkelanjutan

Kecakapan Abad 21 yang dikembangkan melalui Kurikulum 2013

1

Kualitas Karakter

Bagaimana menghadapi lingkungan yang terus berubah.

1. Iman & taqwa
2. Cinta tanah air
3. Rasa ingin tahu
4. Inisiatif
5. Gigih
6. Kemampuan beradaptasi
7. Kepemimpinan
8. Kesadaran sosial dan budaya

2

Kompetensi

Bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks.

1. Berpikir kritis/ memecahkan masalah
2. Kreativitas
3. Komunikasi
4. Kolaborasi

3

Literasi Dasar

Bagaimana menerapkan keterampilan inti untuk kegiatan sehari-hari.

1. Literasi Bahasa dan Sastra
2. Literasi *Numeracy* (Berhitung)
3. Literasi Sains
4. Literasi Digital
5. Literasi Keuangan
6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Dicapai melalui Intrakurikuler dan Kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah didukung dengan bahan ajar dalam bentuk fisik dan digital, serta sarana prasarana.

Economist.com

Kerangka Pengembangan Kurikulum

Kompetensi Abad 21

Kemampuan Belajar dan Berinovasi	Literasi Digital	Kecakapan Hidup
• Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah • Kreativitas dan Inovasi • Komunikasi • Kolaborasi	• Literasi Informasi • Literasi Media • Literasi Teknologi	• Fleksibilitas dan Adaptabilitas • Inisiatif dan Mandiri • Interaksi Lintas Sosial-Budaya • Produktivitas dan Akuntabilitas • Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Karakter
Ketaqwaan/religius, cinta tanah air, toleran, menghormati keberagaman, jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat, kesederhanaan, pengampun, rendah hati, integritas, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, peduli dll.

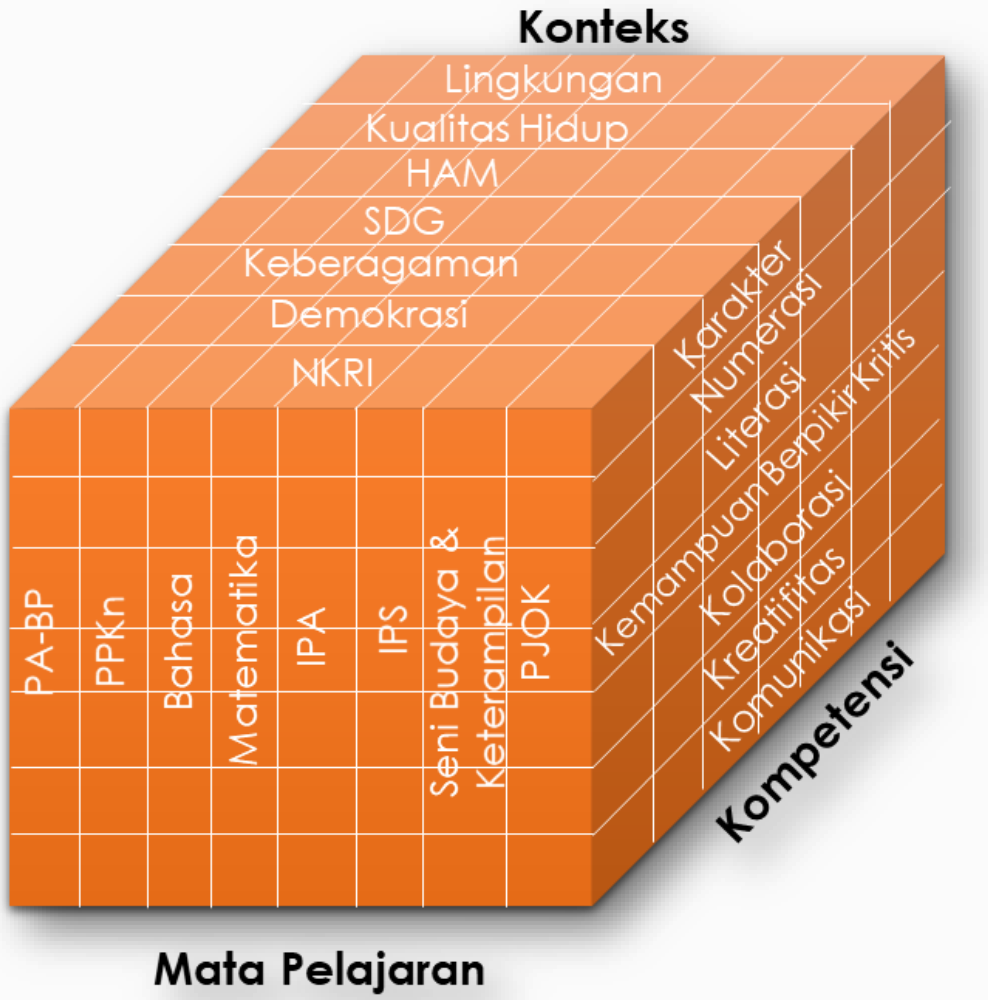

Substansi Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

PERMASALAHAN	HASIL PERBAIKAN
▪ **Isu keselarasan** antara KI-KD dengan silabus dan buku.	▪ **Koherensi** KI-KD dan penyelarasan dokumen.
▪ **Kompleksitas** pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial.	▪ **Penataan kompetensi** Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata pelajaran.
▪ Pembatasan kemampuan siswa melalui **pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang (berpikir tingkat tinggi hanya untuk jenjang menengah).**	▪ Penataan kompetensi yang **tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir (berpikir tingkat tinggi sejak SD).**
▪ Penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat **prosedural dan mekanistik.**	▪ Pemberian **ruang kreatif** kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Koherensi KI-KD dan Penyelarasan Dokumen

1. **Keselarasan** antara dokumen KI-KD, silabus, dan buku.
2. **Koherensi vertikal**: Kesinambungan cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) KD sejak kelas I s.d. XII.
3. **Koherensi horizontal**: Keselarasan cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) KD antar mata pelajaran.

Penataan Kompetensi Sikap Spiritual & Sosial

1. Pada mata pelajaran **Pendidikan Agama-Budi Pekerti** dan mata pelajaran **PPKn**, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran langsung dan tidak langsung**.
2. Pada mata pelajaran **selain** mata pelajaran Pendidikan Agama-Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran tidak langsung**.

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Penataan Kompetensi yang Tidak Dibatasi Pemenggalan Taksonomi Proses Berpikir

Kerangka Penyusunan KD Lama

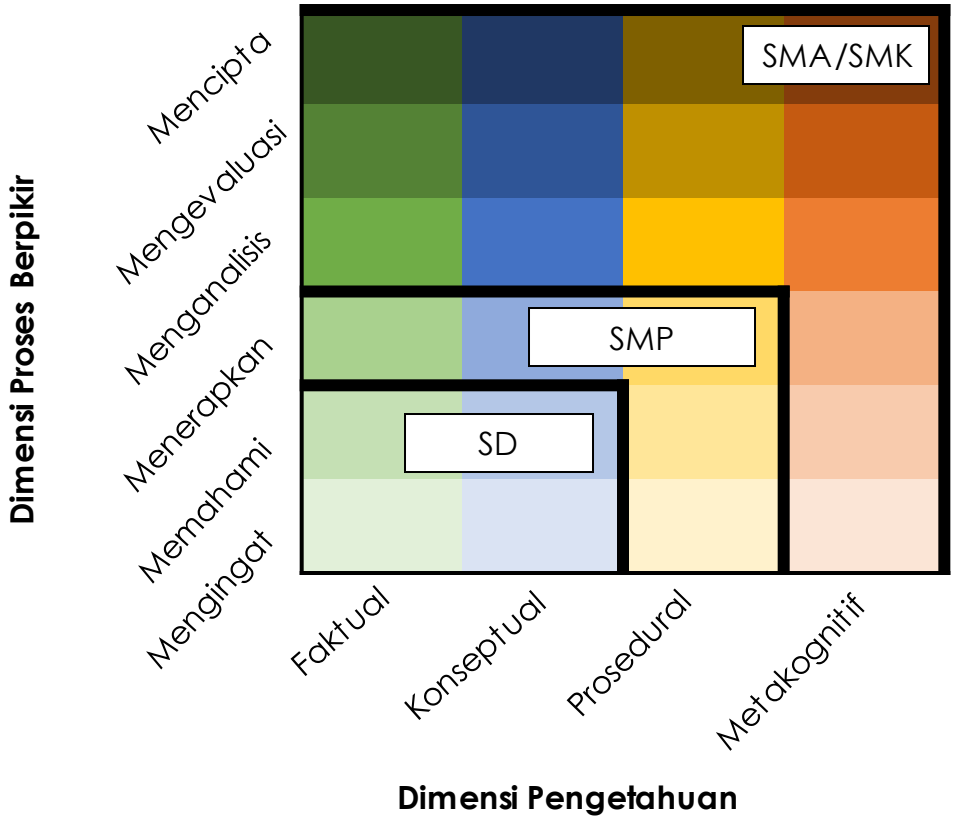

Kerangka Penyusunan KD Revisi

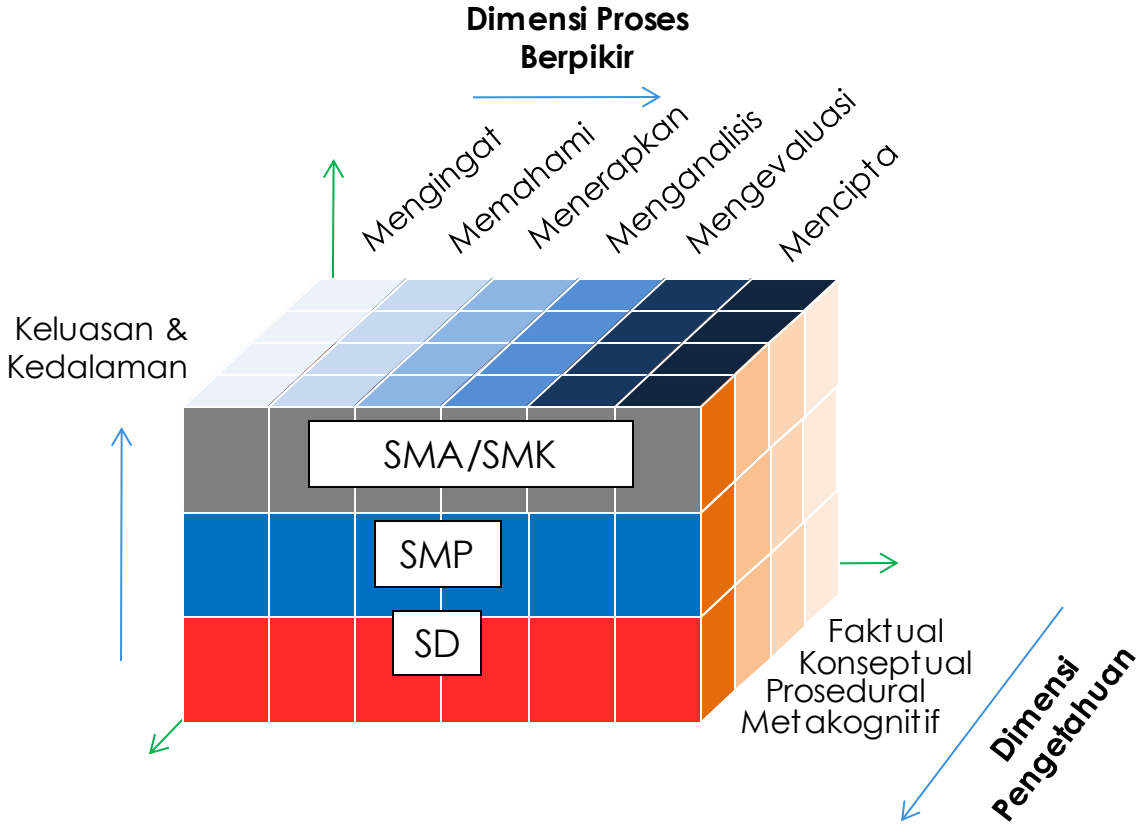

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013

Pemberian Ruang Kreatif Kepada Guru

1. Silabus yang disiapkan Pemerintah merupakan **salah satu model untuk memberi inspirasi**. Guru dapat mengembangkannya sesuai dengan konteks yang relevan.

2. Dalam pembelajaran tematik (khusus jenjang SD), guru dapat **mengembangkan tema dan sub tema** sesuai dengan konteks yang relevan.

3.
   - 5M merupakan **kemampuan proses berpikir** yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir secara saintifik.
   - **5M bukanlah prosedur** atau langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran.

Konsep Diversifikasi Kurikulum

1. Bergantung pada kebutuhan setempat , sarana yang tersedia, pengelolaan, pengguna (variasi pemahaman, manajemen, dan konfigurasi muatan khas)
2. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan apa yang hendak diinginkan oleh daerahnya/sekolahnya terhadap pendidikan yang dibangunnya
3. Konteks satuan pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang sumber daya yang dimiliki, dan lokasi
4. Kemauan atau minat, bakat serta kemampuan, latar belakang sosial ekonomi, dan budaya yang dianutnya
5. Diversifikasi kurikulum adalah aktivitas penyusunan kurikulum yang lebih rinci di daerah atau sekolah dengan cara menjabarkan, memperkaya, memperdalam, menambah, memperluas, dan memodifikasi kurikulum nasional karena adanya kebutuhan muatan khas dan keragaman

Sebagai habitat, sebagai sumber penghidupan dan kehidupan, sumber kesejahteraan dan kejayaan bangsa

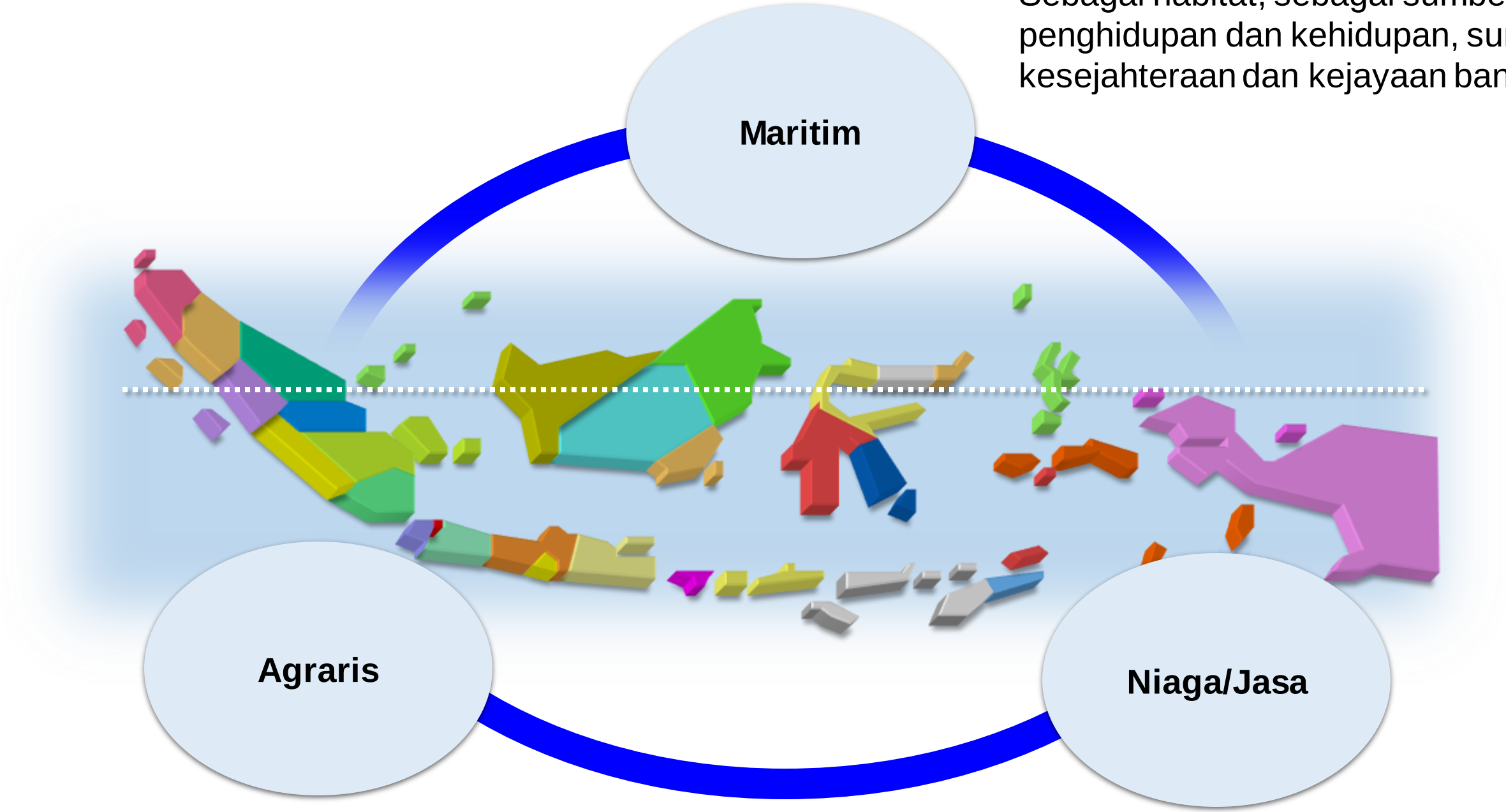

Berbagai Muatan Khas untuk Diversifikasi Kurikulum

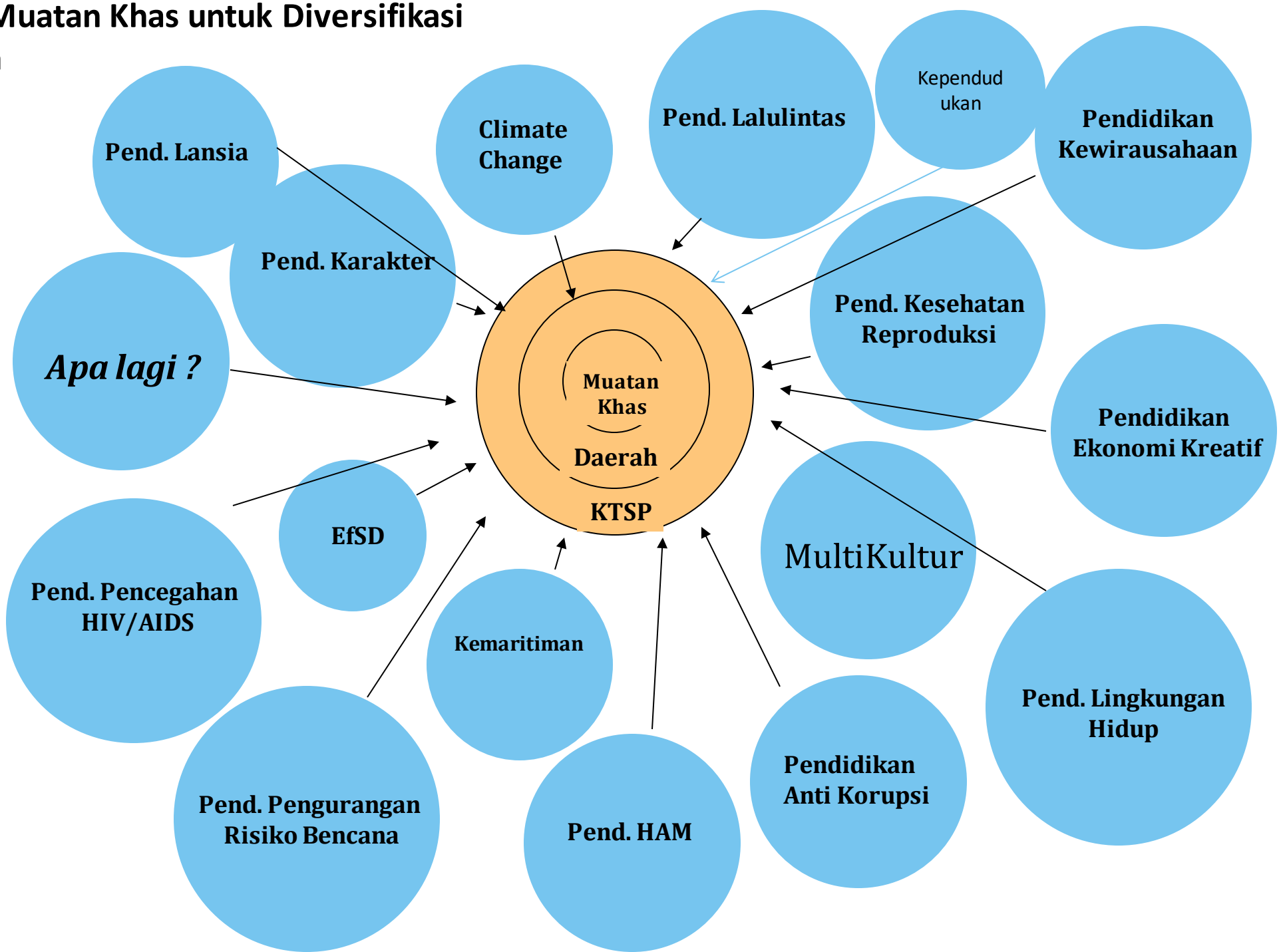

Model Kontekstualisasi dan Pengayaan

Kontekstualisasi

Pengayaan

Dapat menggunakan KD yang terdapat pada Kurikulum Muatan Kemaritiman atau merumuskan KD baru pada mata pelajaran tertentu.

- Pendidikan Agama dan BP
- PPKn
- Bahasa
- Matematika
- IPA
- IPS
- Seni Budaya dan Keterampilan
- PJOK

Penumbuhan Karakter

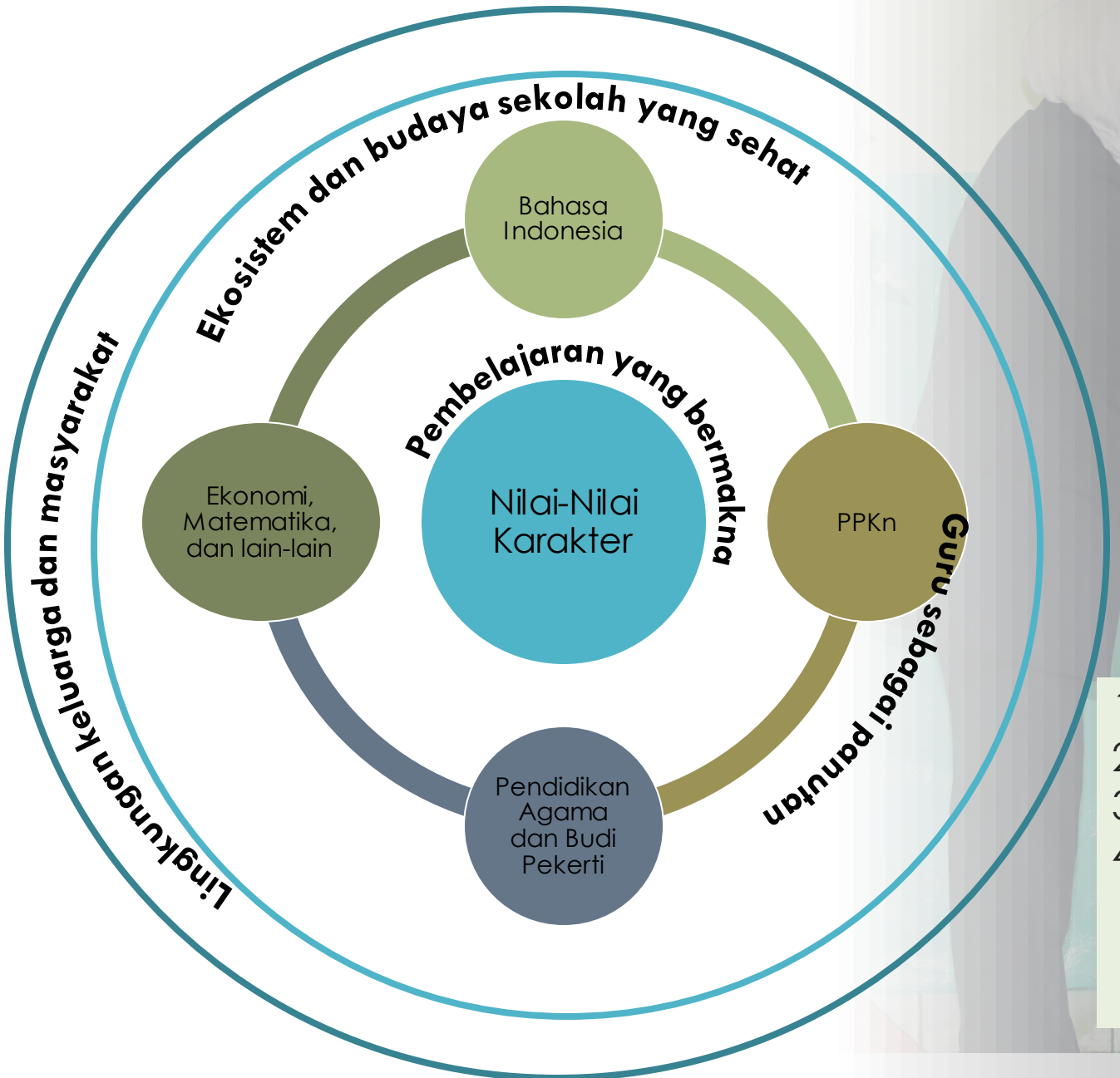

1. Pembelajaran yang bermakna
2. Ekosistem dan budaya sekolah yang sehat
3. Guru sebagai panutan
4. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memperkuat penumbuhan nilai-nilai karakter dan budi pekerti anak

…. Penumbuhan Nilai bukan sekedar Mata Pelajaran …

Explicit curriculum, melalui mata pelajaran (PPKn, Pendidikan Agama & Budi Pekerti, Bahasa Indonesia) atau melalui sebagian kompetensi inti & kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

Buku teks dan buku bacaan pengayaan (baik isi bacaannya maupun ilustrasinya).

Hidden curriculum: guru sebagai panutan dan teladan, pembelajaran yang menekankan nilai-nilai *(values)*, dll.

Ekosistem dan budaya sekolah: tata kelola yang akuntabel; hubungan antar warga sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran, harmonis & saling menghargai; dll.

Kokurikuler dan Ekstrakurikuler: kepramukaan, PMR, OSIS, olahraga, kesenian, dll.

Pendidikan di keluarga dan masyarakat: keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembiasaan & Peneladanan Kemudian Pembudayaan

Penumbuhan Budi Pekerti

Sekolah selayaknya menjadi "taman" yang di dalamnya anak-anak Indonesia akan mendapatkan suasana belajar penuh tantangan tapi menyenangkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur. Bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran 2015/2016, Kemdikbud mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikuler, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan, seperti tertuang dalam Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai dan karakter positif.

Budi pekerti luhur yang diharapkan dapat tumbuh mencakup antara lain:

a. Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
b. Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
c. Interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua.
d. Interaksi positif antar siswa.
e. Pengembangan potensi utuh siswa.
f. Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mendukung iklim pembelajaran.
g. Pelibatan orangtua dan masyarakat.

Alur Pembudayaan

Contoh kasus: hidup bersih

Diajarkan
Diajarkan tentang cara hidup bersih dan bahaya hidup kotor.

Dibiasakan
Dibiasakan membersihkan yang kotor dan membuang sampah pada tempatnya.

Dilatih Konsisten
Diarahkan bila tidak dikerjakan, ditegur jika dilanggar.

Menjadi Kebiasaan
Menjadi kebiasaan (tanpa disadari) membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.

Menjadi Karakter
Suka kebersihan dan tidak nyaman melihat sampah bukan pada tempatnya.

Menjadi Budaya
Masyarakat yang berbudaya hidup bersih.

Kegiatan Sehari-hari di Sekolah

● Beberapa kegiatan wajib ● Contoh-contoh pembiasaan baik

Sebelum Memulai Pembelajaran:

- Membaca buku non-pelajaran sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- Hari pelajaran dimulai dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau lagu terkini yang menggambarkan semangat cinta tanah air.

Sesudah Mengakhiri Pembelajaran:

- Menyanyikan satu lagu daerah (dari seluruh nusantara).
- Mengakhiri dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Kegiatan Rutin Tiap Minggu:

- Upacara bendera tiap hari Senin.
- Olah raga bersama seluruh warga sekolah minimal seminggu sekali.
- Siswa piket membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara bergantian.

Kegiatan Periodik/Insidental Lainnya:

- Pertemuan wali kelas dan orangtua siswa untuk menjelaskan visi, misi dan aturan sekolah serta tahapan belajar siswa.
- Siswa dibiasakan belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah dengan sepengetahuan guru dan orangtua.
- Siswa terlibat dengan masyarakat untuk melihat dan memecahkan masalah-masalah nyata di lingkungan sekolah.
- Masyarakat dari berbagai profesi berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
www.kemdikbud.go.id @Kemdikbud_RI

Permendikbud No. 23 Tahun 2015
Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

BERINTEGRITAS.

KANTIN KEJUJURAN DI SMKN 9 BANDUNG

MENGHARGAI PERBEDAAN.

YAYASAN SULTAN ISKANDAR MUDA, MEDAN.

BERANI BERPENDAPAT.

SORONG, PAPUA BARAT

“Aku hanya orang biasa yang bekerja untuk bangsa Indonesia dengan cara Indonesia.

Namun yang penting untuk kalian yakini, sesaat pun aku tak pernah mengkhianati tanah air dan bangsaku, lahir maupun batin.”

- Ki Hadjar Dewantara

"Lawan Sastra Ngesti Mulya"
(Dengan Ilmu Kita Menuju Kemuliaan)

KI HAJAR DEWANTARA